

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini merupakan penutup dari uraian-uraian yang terdahulu, yakni uraian bab 1 sampai bab 4 maka untuk bab ini terbagi dalam 2 bagian yaitu kesimpulan dan saran.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai bagaimana prosedur penyimpanan dan pengendalian arsip Rekam Medis di Rumah Sakit ‘Aisyiyah Pariamandapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rekam Medis di Rumah Sakit merupakan komponen penting dalam pelaksanaan kegiatan manajemen Rumah Sakit, Rekam Medis di Rumah Sakit harus mampu menyajikan informasi lengkap tentang proses pelayanan medis dan kesehatan di Rumah Sakit, baik dimasa lalu, masa kini, maupun perkiraan masa datang tentang apa yang akan terjadi. Sehingga rekam medis di rumah sakit haruslah bagus dan tertata baik.
2. Prosedur tetap dalam penyelenggaraan Rekam Medis di Rumah Sakit ‘Aisyiyah Pariaman sendiri sudah ada, baik itu berupa SOP, alur rekam medis. Namun kendalanya SOP yang ada belum disosialisasikan kepada semua petugas rekam medis dan tenaga medis yang ada, sehingga penyelenggaraannya belum sepenuhnya sesuai dengan SOP.

3. Harapan penulis terhadap pelayanan di Rumah Sakit 'Aisyiyah:
 - a. Dapat memberikan pelayanan kepada pasien sesuai kebutuhan secara efektif dan efisien.
 - b. Dapat memberikan pelayanan dan komunikasi yang santun dalam melayani pasien.
 - c. Proses rekam medis dilakukan dengan sigap. Sehingga tidak terjadi antrian pasien dalam proses rekam medis.

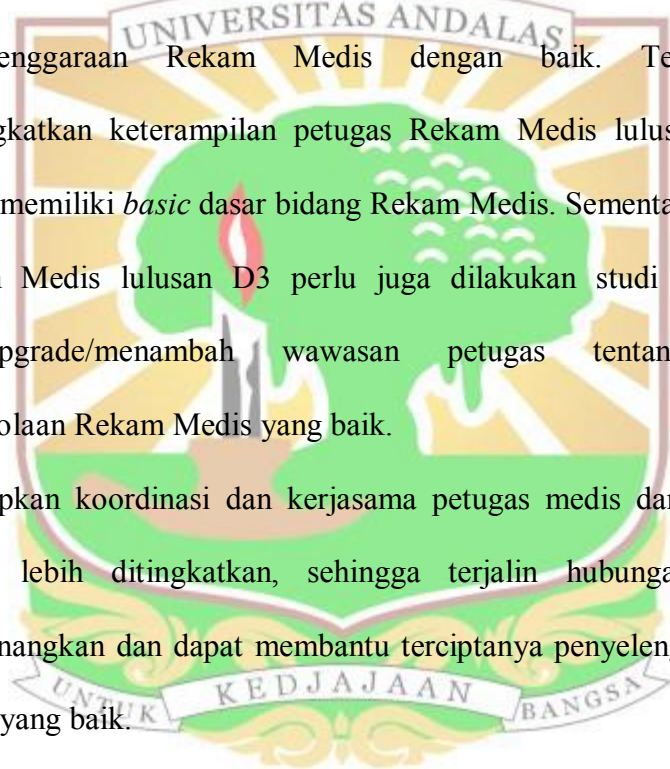
4. Hambatan yang dialami bidang pelayanan di Rumah Sakit 'Aisyiyah:

Dalam melayani pasien, tidak berjalan sebagaimana mestinya karena terdapat beberapa hambatan yang mempengaruhi pasien tidak diberikan pelayanan yang efektif dan efisien secara maksimal. Seperti : berkomunikasi, keterbatasan SDM, pembagian kerja pada Rekam Medis masih belum efisien, kurangnya pemahaman manajemen arsip dikarenakan pekerja rekam medis lulusan SMA, sistem penyimpanan belum terkomputerisasi yang menjadikan proses pencarian status pasien menjadi lama dan sering sekali kehilangan status karena salah pada penyusunan status.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan – kesimpulan yang sudah dirumuskan, maka penulis mengemukakan beberapa saran yang penulis kemukakan terhadap kekurangan yang ditemui, antara lain:

1. Sebaiknya dapat memberikan pelayanan kepada pasien sesuai dengan kebutuhan dan keperluan pasien dengan baik. Misalnya ketika dokter meminta data Rekam Medis pasien kepada pekerjadi bagian poliklinik, maka pekerja Rekam Medis sudah bisa memberikan datanya langsung tanpa harus menunggu lama.
2. Memberikan pelatihan khusus kepada semua petugas Rekam Medis, sehingga keterampilan tenaga Rekam Medis dapat membantu berjalannya penyelenggaraan Rekam Medis dengan baik. Terutama untuk meningkatkan keterampilan petugas Rekam Medis lulusan SMA yang belum memiliki *basic* dasar bidang Rekam Medis. Sementara untuk tenaga Rekam Medis lulusan D3 perlu juga dilakukan studi banding untuk mengupgrade/menambah wawasan petugas tentang bagaimana pengelolaan Rekam Medis yang baik.
3. Diharapkan koordinasi dan kerjasama petugas medis dan tenaga medis terkait lebih ditingkatkan, sehingga terjalin hubungan kerja yang menyenangkan dan dapat membantu terciptanya penyelenggaraan Rekam Medis yang baik.
4. Sebaiknya petugas Rekam Medis harus lebih teliti dan berhati – hati dalam menginput serta melengkapi identitas pasien agar terhindar dari kesalahann identitas yang merugikan pasien dan Rumah Sakit serta menghindari nama dan nomor Rekam Medis yang ganda.



5. Diharapkan kepada tenaga medis terkait agar dapat mengisi lembar Rekam Medis dengan lengkap sesuai dengan prosedur dan SOP yang ada, agar tidak menghambat dalam pelaksanaan *assembling*, *coding*, dan *indeksing*.
6. Sebaiknya dalam pembuatan laporan baik untuk laporan Rumah Sakit maupun ke pihak Dinas Kesehatan dilakukan secara tepat waktu.
7. Diharapkan dalam penyimpanan data rekam medis sudah bisa memakai sistem komputerisasi agar dalam pengelolaan data bisa dilakukan dengan efektif dan efisien, serta dapat menghemat penggunaan kertas.

